



ANALISIS KETERTARIKAN GENERASI Z KE SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG

Analysis of Generation Z's interest on Agricultural Sector in Murung Puduk

Restu Prasetia*, Muhammad Fauzi dan Kamiliah Wilda

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Ketertarikan usahatani; Generasi Z; Anak petani.

Korespondensi

Main author

1710514310048@mhs.ulm.ac.id

Corresponding author

mfauzimakki@ulm.ac.id

kwilda@ulm.ac.id

Diterima: 06 Mei 2024,

Disetujui: 16 Mei 2024,

Diterbitkan on-line : 30 Juni 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan generasi z untuk meneruskan usahatani milik orang tua mereka dan mengetahui faktor apa saja yang bisa membuat generasi z tertarik untuk masuk ke sektor pertanian di Kecamatan Murung Puduk. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *proportionate random sampling*, Penelitian ini melibatkan 60 responden muda dari rumah-rumah di pedesaan. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan anak-anak petani terpilih dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder untuk penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, Pusat Penyuluhan Pertanian. Analisis data yang digunakan menggunakan metode *Skala Likert* dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan anak petani untuk melanjutkan usahatani padi orang tua di Murung Puduk tergolong kategori ragu-ragu dengan skor 176 atau 58,66% dengan 3 faktor internal yang mendapatkan skor tertinggi dalam mendorong ketertarikan generasi z untuk berusahatani pernyataan pengalaman dan kisah orang tua dalam melakukan pertanian dengan skor 251 atau 83,66%, pernyataan adanya modal untuk usahataninya dengan skor 271 atau 90,33%, dan pernyataan ingin menambah pendapatan petani dengan bekerja secara efektif dan efisien dengan skor 253 atau 84,33% faktor eksternal yang mendapatkan skor tertinggi dalam mendorong ketertarikan generasi z untuk berusahatani pernyataan dukungan orang tua penting dalam menambah ketertarikan berusahatani dengan skor 278 atau 92,66%. Sehingga dapat disimpulkan ketertarikan generasi z dalam melanjutkan usahatani padi milik orang tua mereka tergolong masih ragu-ragu dan dengan di terapkannya faktor internal dan eksternal dapat meningkatkan ketertarikan generasi z untuk terjun ke dalam sektor pertanian.

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Iklim Indonesia juga sangat mendukung bagi pertanian Indonesia karena memiliki dua musim yaitu, musim penghujan dan musim kemarau. Dengan adanya dua musim tersebut menjadi keunggulan komparatif untuk pertanian Indonesia karena sepanjang tahun tanaman dapat diusahakan di Indonesia (Wijaksana, *et al* 2021).

Petani adalah seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, yang sering kali melibatkan pengolahan lahan untuk membudidayakan dan merawat tanaman dengan tujuan menghasilkan makanan, baik untuk penggunaan pribadi maupun untuk dijual secara komersial. Selain itu, petani juga sering kali menyediakan bahan mentah penting, seperti wol dan kapas untuk pembuatan tekstil, serta buah-buahan untuk dibuat jus dan barang olahan lainnya. Siapa pun yang memiliki tanah dapat diklasifikasikan sebagai petani, terlepas dari apakah mereka secara fisik terlibat dalam pekerjaan di lahan tersebut. Sebaliknya, individu yang melakukan pekerjaan pertanian di lahan milik orang lain umumnya dikenal sebagai pekerja pertanian.

Petani adalah seseorang yang menggunakan sumber daya hayati untuk menyediakan makanan, sumber energi, dan bahan baku untuk industri. Memanfaatkan alat tradisional dan modern untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pertanian mencakup budidaya tanaman, pemeliharaan hewan, dan pengelolaan hutan, yang semuanya melibatkan eksploitasi makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, dan mikroba.

Sektor pertanian saat ini dihadapkan pada tantangan menurunnya minat para generasi z untuk bekerja pada sektor pertanian. Generasi z memiliki peranan penting dalam hal kelestarian dan keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. Generasi z di pedesaan lebih memilih bekerja pada sektor informal di kota. Kondisi ini menyebabkan mengalirnya arus tenaga kerja pedesaan ke perkotaan. Disisi lain sarjana pertanian sedikit yang memilih untuk bekerja di sektor pertanian, bahkan diantara mereka banyak yang memilih bekerja diluar sektor pertanian, seperti pegawai perusahaan, pegawai bank, dan bekerja dibidang jasa.

Sebagian besar individu muda yang awalnya diharapkan menjadi penerus atau peremajaan di

sektor pertanian menunjukkan kurangnya antusiasme dalam menekuni profesi sebagai petani. Memudarnya antusiasme pekerja muda dalam ekonomi pertanian dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Efendi, 2022).

Penurunan jumlah petani muda dapat dikaitkan dengan berkurangnya minat generasi muda, baik yang tinggal di daerah pedesaan maupun perkotaan, untuk menekuni profesi di sektor pertanian. Mereka memiliki kecenderungan untuk memilih prospek pekerjaan yang tidak berhubungan dengan sektor pertanian (Susilowati, 2016).

Kecamatan Murung Pudak memiliki potensi besar di sub-sektor tanaman pangan, berkat lahan pertanian padi yang luas, yaitu 784 hektar. Tanaman pangan adalah spesimen botani yang memiliki karbohidrat dan protein, yang berfungsi sebagai cadangan energi yang vital bagi spesies manusia. Beras merupakan komoditas pertanian mendasar yang banyak dikonsumsi oleh mayoritas penduduk Indonesia. Mayoritas anak muda di komunitas pedesaan ini sebagian besar membantu orang tua mereka dalam usaha pertanian, yaitu dalam kegiatan menabur dan menuai. Para orang tua melakukan lebih banyak kewajiban. Penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pemuda (generasi Z) pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi di Kecamatan Murung Pudak.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis ketertarikan generasi z untuk melanjutkan usahatani padi orang tuanya di Kecamatan Murung Pudak.
2. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat mendorong minat generasi z untuk berusahatani padi di Kecamatan Murung Pudak

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi petani, penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi tentang ketertarikan pemuda generasi z terhadap sektor pertanian di Kecamatan Murung Pudak.
2. Bagi Fakultas Pertanian Universitas lambung Mangkurat, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya dalam bidang pertanian dan perkebunan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Murung Pudak Dengan memilih 3 desa yaitu Belimbing Raya, Kasiau Raya, Sulingan. Penentuan daerah penelitian didasarkan pada petani padi terbanyak sehingga memiliki anak petani padi untuk penarikan sampel. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 mulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan interpretasi data serta penulisan laporan skripsi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam sumber data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah Generasi Z. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan sistematis dan wawancara mendalam dengan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengevaluasi tingkat ketertarikan Generasi Z terhadap industri pertanian. Data diperoleh melalui proses observasi dan wawancara, dengan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengevaluasi tingkat ketertarikan Generasi Z terhadap industri pertanian. Data yang dikumpulkan mencakup periode satu tahun. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku dan bahan penelitian. Sumber data sekunder terdiri dari informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabalong, serta Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Murung Pudak. Data yang dikumpulkan meliputi koordinat dan batas wilayah, demografi penduduk, dan statistik pertanian.

Penelitian ini berfokus pada keturunan petani yang termasuk dalam Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1998 dan 2005 di Kabupaten Murung Pudak.

Metode Penarikan Contoh

Pengambilan sampel secara acak proporsional adalah strategi di mana semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel berdasarkan proporsi mereka. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini

dilakukan dengan memilih tiga desa di Kecamatan Murung Pudak yang memiliki populasi anak petani padi tertinggi. Desa-desa tersebut adalah Belimbing Raya dengan populasi 173 anak petani padi, Sulingan dengan populasi 149 anak petani padi, dan Kasiau Raya dengan populasi 62 anak petani padi. Penelitian ini melibatkan total 60 anak petani padi, dengan 27 sampel dari desa Belimbing Raya, 23 sampel dari desa Sulingan, dan 10 sampel dari desa Kasiau.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel penelitian

No	Desa	Perhitungan Sampel	Pembulatan
1	Belimbing Raya	$173/384 \times 60 = 27,03$	27
2	Sulingan	$149/384 \times 60 = 23,28$	23
3	Kasiau Raya	$62/383 \times 60 = 9,6$	10
Total		Total	60

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Analisis Data

Tujuan dasar studi ini dijawab dengan menggunakan analisis Skala Likert. mendefinisikan Skala Likert sebagai instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang masalah sosial. Kriteria yang dievaluasi dengan menggunakan skala Likert dikonversi menjadi indikator-indikator dari variabel tersebut. Indikator-indikator ini berfungsi sebagai landasan dasar untuk mengembangkan komponen-komponen instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pengukuran individu dievaluasi dengan menggunakan skala Likert, yang berkisar dari sangat menguntungkan hingga sangat tidak menguntungkan. Ketika menggunakan skala Likert, jawaban diberikan nilai numerik untuk mewakili setiap jawaban yang mungkin untuk sebuah pertanyaan. Sugiyono (2012:93).

Tabel 2. Jumlah populasi dan sampel penelitian

Pertanyaan	Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Pengetahuan sebelumnya tentang nilai skor maksimum, indeks skor, dan interval skor diperlukan untuk memperoleh hasil interpretasi.

Menghitung Skor tertinggi sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{\text{Jumlah responden} \times \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah pertanyaan}}{100} \quad (1)$$

Menghitung indeks skor sebagai berikut

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (2)$$

Rumus interval sebagai berikut

$$\text{interval} = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Liker}} \quad (3)$$

Tabel 3. Interval skor likert

Indeks Skor	Keterangan
0%-19,99%	Sangat Tidak Tertarik
20%-39,99%	Tidak Tertarik
40%-59,99%	Ragu-Ragu
60%-79,99%	Tertarik
80%-100%	Sangat Tertarik

Sumber: Sugiyono, 2014

Guna mencapai tujuan 2, analisis deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi antusiasme anak-anak petani terhadap pertanian. Selain itu, skala Likert dapat digunakan untuk menentukan indikator yang paling signifikan dari faktor internal dan eksternal yang mendorong minat anak-anak petani untuk bertani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Generasi Z

Berdasarkan karakteristik petani diketahui tentang umur, pendidikan terakhir, luas lahan dan status kepemilikan lahan.

Umur Petani. Usia mengacu pada usia kronologis responden pada saat penelitian dilakukan, yang diukur dalam satuan tahun. Usia merupakan penentu yang signifikan terhadap kemampuan kognitif dan perilaku seseorang. Selain itu, usia seseorang juga memengaruhi tingkat antusiasme dan kemahiran mereka dalam mengadopsi teknologi baru. Partisipan paling banyak berada pada rentang usia 20 tahun, yaitu 15 orang atau 25% dari total partisipan, dan partisipan paling sedikit berada pada rentang usia 24 tahun, yaitu 4 orang atau 5%.

Tabel 4. Kelompok umur responden Gen Z di wilayah Belimbing Raya, Kasiau Raya, Sulingan Kecamatan Murung Pudak

No	Umur (tahun)	Gen Z (orang)	Persentase (%)
1.	18	4	6,67
2.	19	6	10
3.	20	15	25
4.	21	12	20
5.	22	13	21,67
6.	23	7	11,67
7.	24	3	5
8.	25	0	0
Total		60	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Tabel 5. Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	0	0
2.	SD	0	0
3.	SMP	0	0
4.	SMA	14	23,33
5.	SMK	33	55
6.	Masih Kuliah	13	21,67
Total		30	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Tingkat Pendidikan. Pendidikan adalah perolehan informasi, keterampilan, dan adat istiadat yang ditularkan dari satu generasi ke generasi lainnya Menurut data pendidikan terakhir, 33 orang, atau 55% dari responden, memiliki pendidikan kejuruan, yang merupakan tingkat pendidikan terbesar di antara mereka. Di sisi lain, tidak ada responden yang berpendidikan SD atau SMP, yang merupakan tingkat pendidikan terendah.

Tabel 6. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Gen Z (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	36	60
2	Perempuan	24	40
Total		60	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Jenis Kelamin. Gender berkaitan dengan perbedaan yang melekat dan dapat diamati dalam karakteristik biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, terutama dalam ranah organisme hidup, terutama manusia. Survei ini memiliki 36 responden pria, yang mencakup

60% dari total responden, dan 24 responden wanita, yang mencakup 40%.

Tabel 7. Luas lahan orang tua responden

No	Luas Lahan	Gen Z (orang)	Persentase (%)
1.	1 Borong	0	0
2.	2 Borong	21	35
3.	3 Borong	20	33,33
4.	4 Borong	11	18,33
5.	5 Borong	6	10
6.	6 Borong	2	3,33
Total		60	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Luas Lahan Orang Tua. Luas lahan mengacu pada total area yang diperuntukkan untuk kegiatan penanaman atau pertanian. Di Kecamatan Murung Pudak, petani menggunakan unit borong, yang terdiri dari satu petak berukuran 17x17 atau setara dengan 280 meter persegi, untuk penanaman padi sawah. Kepadatan penduduk maksimum di 2 borong adalah 21 jiwa, yang merupakan 35% dari total luas lahan. Sebaliknya, kepadatan penduduk terendah di 1 Rante adalah 0 jiwa atau 0% dari luas lahan.

Tabel 8. Status kepemilikan lahan orang tua

No	Status Lahan	Gen Z (orang)	Persentase (%)
1	Milik Pribadi	60	100
2	Sewa	0	0
Total		60	100

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Status Kepemilikan Lahan Orang Tua. Kepemilikan tanah adalah bukti pengakuan hukum yang terdokumentasi. Hak atas tanah didokumentasikan dengan sertifikat yang menunjukkan apakah tanah tersebut berada di bawah kepemilikan pribadi atau perjanjian sewa. Persentase terbesar kepemilikan tanah dipegang secara pribadi, dengan 60 orang memiliki 100% properti. Tidak ada tanah yang disewakan dan karenanya memiliki persentase kepemilikan terendah.

Ketertarikan Gen Z Meneruskan Usahatani Padi Milik Orang Tua

Ketertarikan untuk melanjutkan usahatani merujuk pada minat atau keinginan seseorang untuk terus mengembangkan dan menjalankan

kegiatan pertanian. Ketertarikan untuk melanjutkan usahatani bersifat pribadi dan dapat bervariasi antar individu. Hal ini penting karena tingkat kepuasan dan keberlanjutan usahatani sering kali terkait dengan sejauh mana kepentingan dan motivasi pribadi tersebut dapat dipenuhi melalui kegiatan pertanian.

Tabel 9. Ketertarikan untuk melanjutkan usahatani orang tua

Pernyataan	Persepsi Gen Z					Total skor	%
	SS	S	C	TS	STS		
Ingin menjadi Petani Setelah lulus Sekolah	2	4	11	25	18	127	42,33
Ingin jadi petani di masa yang akan datang	6	14	18	15	7	177	59
Pentingnya Petani Muda Menjadi petani akan menjanjikan kesuksesan	24	22	12	2	0	248	82,66
Menjadi Petani Memberikan Pendapatan Yang Cukup	3	10	25	20	2	172	57,33
Rata-rata						176	58,66

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Ketertarikan Untuk Melanjutkan Usahatani Orang Tua. Skor rata-rata yang diperoleh untuk minat untuk terus bertani adalah 176, yang setara dengan 58,66% dan termasuk dalam area ketidakpastian. Pertanyaan tentang relevansi petani muda memiliki skor maksimum 248, yang setara dengan 82,66% dalam kelompok sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa anak petani mengakui pentingnya petani muda dalam memajukan pertanian Indonesia dan meremajakan komunitas petani. Sedangkan skor terendah terdapat pada Pertanyaan ingin menjadi petani setelah lulus sekolah dengan skor sebesar 127 atau 42,33% termasuk dalam kategori tidak tertarik menunjukkan hasil bahwa anak petani kurang berminat untuk melanjutkan usahatani setelah lulus sekolah dan lebih memilih pekerjaan lain.

Faktor Internal Dan Eksternal Ketertarikan Gen Z untuk Berusahatani

Ketertarikan Generasi Z terhadap berusahatani dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang di bagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ketertarikan Gen Z terhadap usahatani dapat bervariasi secara individu, dan penting untuk memahami bahwa faktor-faktor tersebut mungkin saling terkait atau berubah seiring waktu.

Faktor Internal. Faktor internal petani merupakan faktor yang timbul dari dalam diri petani itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap maupun sifat yang melekat pada diri seseorang. yang mencakup tiga hal yaitu dorongan dari individu, kebutuhan individu dan perasaan individu (Lestari et al, 2020).

Tabel 10. Dorongan dari individu

Pernyataan	Persepsi Gen Z					Total skor	%
	SS	S	C	TS	STS		
Adanya kemauan dan dorongan dari diri sendiri	3	15	17	19	6	170	56,66
Pengalaman dan kisah orang tua dalam bertani menjadi motivasi untuk berusaha tani.	20	31	9	0	0	251	83,66
Rasa ingin berusaha tani setelah melihat banyak teman menjadi petani.	9	27	20	4	0	221	73,66
Adanya informasi yang didapat dari artikel pertanian yang memotivasi untuk berusahatani menjanjikan kesuksesan	1	5	19	27	8	144	48
Keyakinan bahwa berusahatani dapat meningkatkan perekonomian keluarga	0	3	11	30	16	131	43,66
Rata-rata						183	61,12

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Dorongan dalam individu merujuk pada faktor-faktor atau motivasi yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mengambil langkah

tertentu. Dorongan ini dapat sangat bervariasi antara individu dan dapat memengaruhi pilihan karier, hobi, atau keputusan hidup lainnya.

Motivasi yang muncul dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan pribadi berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang signifikan untuk mengambil tindakan. Hal ini menghasilkan skor rata-rata 183 atau 61,12%, yang termasuk dalam kategori tertarik. Skor tertinggi di bidang "Pengalaman dan cerita orang tua dalam bertani sebagai motivasi untuk mencoba bertani" adalah 251, yang setara dengan 83,66%. Angka ini menunjukkan bahwa individu Gen Z sangat termotivasi dan terinspirasi untuk menekuni dunia pertanian setelah mendengar pengalaman orang tua mereka. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan keyakinan bahwa berusahatani dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan skor sebesar 131 atau 43,66% termasuk kategori tidak tertarik di mana gen z merasa tidak setuju bahwa kalau hanya bekerja sebagai petani bisa untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Tabel 11. Kebutuhan individu

Pernyataan	Persepsi Gen Z					Total skor	%
	SS	S	C	TS	STS		
Adanya materi semasa sekolah yang mendukung kegiatan usahatani	0	4	18	29	9	137	45,66
Adanya modal untuk memulai usahatani	31	29	0	0	0	271	90,33
Adanya lahan untuk produksi tanaman pertanian	27	30	3	0	0	264	88
Modernisasi alat-alat pertanian agar mencapai hasil yang baik	4	21	28	7	0	202	67,33
Berusaha merubah pola pikir dan perilaku petani dari pertanian tradisional menjadi pertanian modern	1	6	29	22	2	162	54
Rata-rata						207	69,09

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Kebutuhan individu dalam melakukan pertanian merujuk pada serangkaian kebutuhan atau motivasi yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Pertanian

bukan hanya aktivitas ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, lingkungan, dan pribadi. Dengan memahami kebutuhan, kita dapat melihat bahwa partisipasi dalam pertanian bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga melibatkan pemenuhan kebutuhan sosial, lingkungan, dan pribadi yang lebih luas. Individu yang melakukan pertanian mungkin didorong oleh kombinasi berbagai kebutuhan ini, yang memberikan makna dan nilai tambah pada kegiatan pertanian mereka.

Tabel 12. Perasaan individu

Pernyataan	Persepsi Gen Z					Total skor	%
	SS	S	C	TS	STS		
Usahatani dianggap berperan penting dan memiliki manfaat dalam kemajuan pertanian	6	16	27	11	0	197	65,66
Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan usahatani mulai dari perencanaan sampai pemasaran	6	32	21	1	0	223	74,33
Menjadi contoh bagi petani dalam mengembangkan usahatani	5	21	23	7	4	196	65,66
Mempelajari tentang usahatani untuk mendukung kegiatan usahatani yang bagus	5	30	25	0	0	220	73,33
Ingin Menambahkan Pendapatan Petani Dengan Bekerja Secara Efektif	21	31	8	0	0	253	84,33
Rata-rata						218	72,66

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh adalah 207 atau 69,09% termasuk dalam kategori tertarik. Dimana skor tertinggi terdapat pada Pernyataan Adanya modal untuk memulai usahatani dengan skor sebesar 271 atau 90,33% termasuk dalam kategori sangat tertarik yang menunjukkan bahwa dengan adanya modal yang di punyai generasi z untuk melakukan usahatani dapat menarik perhatian mereka untuk terjun ke sektor pertanian. Sedangkan skor terendah terdapat pada Pernyataan adanya materi semasa sekolah yang mendukung kegiatan usahatani dengan skor sebesar 137 atau 45,66% termasuk

kategori tidak tertarik hal ini dikarenakan kurangnya materi-materi di sekolah yang membahas soal usahatani sehingga kurangnya ketertarikan Gen Z terhadap pertanian.

Perasaan individu merujuk pada pengalaman atau keadaan emosional yang dialami oleh seseorang dalam suatu waktu atau situasi tertentu. Perasaan merupakan respons emosional terhadap stimulus atau peristiwa.

Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh adalah 218 atau 72,66% termasuk dalam kategori tertarik. Dimana skor tertinggi terdapat pada Pernyataan ingin menambah pendapatan petani dengan bekerja secara efektif dan efisien dengan skor sebesar 253 atau 84,33% termasuk dalam kategori sangat tertarik hal ini menunjukkan bahwa gen z mereka ingin bekerja sebagai petani secara efektif dan efisien sehingga bisa menambah pendapatan petani lebih tinggi lagi. Nilai terendah, yaitu 196 atau 65,66%, dikaitkan dengan pernyataan tentang menjadi teladan bagi para petani dalam mengembangkan pertanian. Namun, jelas terlihat bahwa Generasi Z bercita-cita untuk menjadi teladan dengan berbagai wawasan yang diperoleh dari pendidikan dan media sosial, memberikan pengetahuan tentang teknologi pertanian baru, dan menyatakan persetujuan yang kuat dalam keinginan mereka untuk memajukan bidang pertanian.

Faktor Eksternal. Faktor eksternal dalam konteks ketertarikan terhadap pertanian adalah faktor-faktor di luar individu yang dapat memengaruhi minat dan partisipasi seseorang dalam kegiatan pertanian. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan eksternal dan sosial yang memainkan peran dalam membentuk persepsi dan motivasi individu terhadap pertanian. Faktor eksternal menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai adalah 226, yang setara dengan 75,23% ketika mempertimbangkan kategori tertarik. Skor tertinggi, dengan skor 278 atau 92,66%, dikaitkan dengan pernyataan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat bertani. Hal ini disebabkan oleh peran penting yang dimainkan orang tua dalam menumbuhkan minat anak-anak mereka untuk bertani dan dukungan mereka yang konsisten dalam melibatkan mereka dalam kegiatan bertani. Sedangkan skor terendah terdapat pada Pernyataan dalam menjalankan usahatani

diperlukannya pinjaman modal dari pihak bank dengan skor sebesar 124 atau 41,33% termasuk kategori ragu-ragu hal ini dikarenakan meminjam modal dari bank terlalu berisiko saat melakukan pertanian dikarenakan bertani tidak selalu berhasil dan memiliki beberapa risiko gagal panen sehingga membuat anak muda atau generasi z menolak untuk melakukan pinjaman modal.

Tabel 13. Faktor eksternal

Pernyataan	Persepsi Gen Z					Total skor	%
	SS	S	C	TS	STS		
Dukungan orang tua penting dalam menambah ketertarikan	38	22	0	0	0	278	92,66
Dukungan teman penting dalam menambah ketertarikan berusaha	1	20	24	15	0	187	62,33
Dukungan Keluarga lain penting dalam menambah ketertarikan berusaha	15	36	9	0	0	196	65,66
Dalam menjalankan usahatani diperlukannya pinjaman modal dari pihak bank	0	0	17	30	13	124	41,33
Diperlukannya sosial media untuk memasarkan hasil pertanian	17	21	19	3	0	232	77,33
Dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam pemasaran hasil pertanian	21	24	15	0	0	246	82
Luas lahan menjadi faktor utama dalam menambah minat menjadi petani	32	23	5	0	0	267	89
Rata-rata						226	75,23

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari permasalahan penelitian, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ketertarikan anak petani untuk melanjutkan usahatani padi orang tua di Murung Pudak tergolong kategori ragu-ragu yaitu jumlah skor 176 dengan persentase 58,66%, mereka sadar bahwa petani muda itu penting namun masih ragu setelah lulus sekolah untuk langsung melanjutkan usahatani padi milik orang tua mereka dan lebih memilih untuk menjadikan usahatani padi orang tua mereka menjadi pekerjaan second job atau pekerjaan sampingan dan mencari pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Faktor internal dan eksternal pendorong ketertarikan Gen Z untuk Berusahatani :

Faktor Internal:

Pernyataan yang paling efektif dalam membangkitkan minat adalah dorongan internal untuk memenuhi keinginan sendiri sebagai sumber motivasi untuk bertindak. Pengalaman dan cerita orang tua yang berkecimpung di dunia pertanian menjadi sumber inspirasi untuk menekuni pertanian, dengan skor 251 atau 83,66%.

Posisi seseorang dalam lingkungan sosialnya sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuannya untuk berhubungan dengan orang lain. Pernyataan modal untuk bertani mendapatkan skor tertinggi yaitu 271 atau 90,33% dalam hal membangkitkan minat.

Skor terbesar yang menunjukkan peningkatan minat, dikaitkan dengan pernyataan yang menyatakan keinginan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui pekerjaan yang efektif dan efisien, dengan skor 253 atau 84,33%.

Eksternal

Faktor eksternal menunjukkan bahwa skor tertinggi, yaitu 278 atau 92,66%, terkait dengan pernyataan bahwa dukungan orang tua sangat penting untuk menumbuhkan minat bertani.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Anak petani atau generasi z diharapkan mampu mempunyai minat terhadap usahatani untuk meregenerasi petani yang lebih memajukan, meningkatkan dan mengembangkan wawasan pertanian. Salah satunya dengan memiliki pengetahuan tentang teknologi terbaru, sistem pemasaran dan hal-hal yang terkait dengan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial untuk Meneruskan Usaha Tani Padi di Kecamatan Pacet Utara Mojokerto. *Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang*.
- Lestari, U Hanafie, M Mariani (2020). Korelasi Faktor Internal dan Eksternal Petani Terhadap Motivasi Petani Dalam Usahatani Bunga Melati di Desa Jingah Habang Ilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Wijaksana, M.D, L Anjardiani, M Rosni (2021). Analisis Usaha Tani Serai Wangi Di Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Kebun Serai Wangi Ibu Norjannah). *Frontier Agribisnis*.